Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20855-20861

Eksplorasi Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah

Everhard Markiano Solissa, Novita Tabelessy

FKIP Universitas Pattimura

Corresponding Author: Everhard Markiano Solissa, Surname,
email: eversolissa@yahoo.com , novita.tabelessy@lecturer.unpatti.ac.id

Published: April , 2026

ABSTRACT

This dassroom action research aimed to improve students' memorization of short Qur'anic chapters through the implementation of the Talaqqi method in second-grade elementary school students. The problem identified was the low level of students' memorization skills caused by limited ability to read the Qur'an, as most students were still learning *Iqra'*. The research was conducted in two cydes, consisting of planning, action, observation, and reflection. The Talaqqi method was implemented by guiding students individually in reading the Qur'an, correcting errors in pronunciation, *tajwid*, and *makharij al-huruf* until the reading was accurate, followed by memorization of the short chapters. The results showed that the Talaqqi method significantly improved students' fluency and accuracy in memorizing short chapters. Students were able to memorize more easily because they had understood how to read the verses correctly, allowing them to focus on memorization without hesitation in reading. Therefore, the Talaqqi method is effective in improving the memorization of short Qur'anic chapters among lower-grade elementary school students.

Keywords: talaqqi method; short Qur'anic chapters memorization; Qur'an learning; elementary school; dassroom action research

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Cerita rakyat Nusantara merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, cerita rakyat tidak hanya diposisikan sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang sarat nilai. Karya sastra, termasuk cerita rakyat, pada dasarnya mengandung nilai moral yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat tentang baik dan buruk dalam kehidupan (Rahmawati & Achsani:2023). Oleh karena itu, pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran menjadi penting sebagai sarana penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah.

Nilai moral dalam cerita rakyat mencerminkan norma sosial, etika, serta kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat seperti Malin Kundang, Timun Mas, dan Danau Toba mengandung pesan moral yang berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, serta konsekuensi dari perilaku menyimpang (Novayana & Alfi:2024). Selain itu, nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencerminkan nilai sosial dan religius yang relevan dengan kehidupan peserta didik saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran berbasis nilai yang kontekstual.

Dalam implementasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, cerita rakyat telah menjadi bagian dari kurikulum yang menekankan kemampuan apresiasi sastra dan pemahaman nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya. Penelitian menunjukkan bahwa analisis nilai moral dalam cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan apresiasi siswa terhadap karya sastra (Sholikhah et al.:2024). Dengan demikian, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai media literasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui internalisasi nilai moral.

Namun demikian, pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran masih belum optimal. Sebagian besar praktik pembelajaran cenderung berfokus pada aspek pemahaman isi cerita secara tekstual tanpa menggali nilai moral secara mendalam. Padahal, eksplorasi nilai moral secara komprehensif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu, kurangnya inovasi dalam penyajian cerita rakyat juga menjadi kendala dalam menarik minat siswa di era digital saat ini.

Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji nilai moral dalam cerita rakyat secara parsial dan terbatas pada analisis isi. Misalnya, penelitian tentang cerita rakyat daerah Kerinci menunjukkan adanya berbagai nilai moral seperti tanggung jawab dan kepedulian sosial, tetapi belum mengaitkannya dengan strategi pembelajaran yang aplikatif di kelas (Salsabilla et al.:2024). Demikian pula, penelitian lain yang mengkaji cerita rakyat Silancang hanya berfokus pada identifikasi nilai moral tanpa mengintegrasikannya dalam desain pembelajaran (Alwiya & Erni:2023). Hal ini menunjukkan bahwa kajian sebelumnya masih terbatas pada tataran deskriptif.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif menghubungkan eksplorasi nilai moral dalam cerita rakyat Nusantara dengan pengembangan media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah. Sebagian besar penelitian hanya berhenti pada identifikasi nilai moral tanpa mengkaji bagaimana nilai tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya menganalisis nilai moral, tetapi juga mengaitkannya dengan strategi pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai moral dalam cerita rakyat Nusantara serta menganalisis relevansinya sebagai media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran sastra yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara mendalam nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Nusantara serta relevansinya sebagai media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis makna, nilai, dan interpretasi terhadap teks sastra, bukan pada pengukuran kuantitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan perspektif subjek penelitian (Creswell:2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks cerita rakyat Nusantara yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti popularitas, representasi budaya daerah, serta kandungan nilai moral yang relevan dengan pembelajaran. Cerita rakyat yang dianalisis meliputi beberapa cerita yang telah dikenal luas, seperti Malin Kundang, Timun Mas, dan Danau Toba. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa jurnal bereputasi, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian nilai moral dan pembelajaran sastra. Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian (Salsabilla et al.:2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji teks cerita rakyat yang menjadi objek penelitian. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan teori nilai moral, sastra, serta pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teknik ini dianggap relevan karena data yang dianalisis berupa teks dan dokumen tertulis (Sugiyono:2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bagian-bagian cerita yang mengandung nilai moral. Pada tahap penyajian data, hasil identifikasi disusun secara sistematis untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan nilai-nilai moral tersebut serta mengaitkannya dengan konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah. Analisis isi digunakan karena efektif dalam mengungkap makna yang terkandung dalam teks secara sistematis dan objektif (Krippendorff:2019).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai cerita rakyat dan literatur yang berbeda, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan berbagai perspektif teori yang relevan untuk menganalisis nilai moral. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi (Moleong:2021).

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan hasil analisis nilai moral dengan konteks pembelajaran melalui pendekatan pedagogis. Nilai-nilai moral yang ditemukan tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dianalisis relevansinya dengan kompetensi dasar dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam praktik pembelajaran di kelas (Sholikhah et al.:2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Nusantara



Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa cerita rakyat Nusantara, ditemukan bahwa nilai moral yang terkandung di dalamnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu nilai moral individu, nilai moral sosial, dan nilai moral religius. Klasifikasi ini diperoleh melalui proses reduksi dan kategorisasi data menggunakan teknik analisis isi terhadap unsur intrinsik cerita, seperti tokoh, alur, dan konflik.

Nilai moral individu mencakup sikap yang berkaitan dengan pembentukan karakter personal, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan keberanian. Dalam cerita Timun Mas, misalnya, tokoh utama digambarkan memiliki keberanian dan ketekunan dalam menghadapi ancaman raksasa. Nilai ini menunjukkan pentingnya usaha dan keteguhan dalam menghadapi masalah kehidupan. Nilai moral individu merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik (Novayana & Alfi:2024).

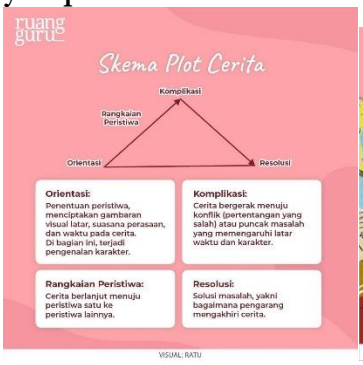
Nilai moral sosial berkaitan dengan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Dalam cerita Malin Kundang, konflik antara anak dan ibu menunjukkan pentingnya sikap hormat kepada orang tua serta konsekuensi sosial dari perilaku durhaka. Nilai ini mencerminkan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Cerita rakyat sebagai produk budaya memuat nilai sosial yang menjadi pedoman interaksi masyarakat (Salsabilla et al.:2024).

Sementara itu, nilai moral religius berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan serta konsekuensi spiritual dari tindakan manusia. Dalam cerita Danau Toba, pelanggaran janji yang dilakukan tokoh utama membawa konsekuensi besar yang bersifat transendental. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tindakan manusia memiliki implikasi moral yang lebih luas. Nilai religius dalam cerita rakyat sering kali menjadi penguat pesan moral yang disampaikan (Rahmawati & Achsani:2023).

Untuk memperjelas temuan, berikut disajikan tabel klasifikasi nilai moral:

No	Cerita Rakyat	Nilai Moral Individu	Nilai Moral Sosial	Nilai Moral Religius
1	Malin Kundang	Tanggung jawab, penyesalan	Hormat kepada orang tua	Hukuman sebagai konsekuensi
2	Timun Mas	Keberanian, kerja keras	Tolong-menolong	Perlindungan Tuhan
3	Danau Toba	Kejujuran, kontrol diri	Komitmen keluarga	Konsekuensi sumpah

2. Bentuk Penyampaian Nilai Moral dalam Struktur Cerita





Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dalam cerita rakyat tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui struktur naratif yang meliputi alur, tokoh, dan konflik. Nilai moral umumnya terinternalisasi dalam tindakan tokoh serta konsekuensi yang mereka terima.

Alur cerita berperan penting dalam membangun pesan moral. Pada tahap konflik hingga klimaks, pembaca diperlihatkan konsekuensi dari tindakan tokoh. Misalnya, dalam cerita *Malin Kundang*, klimaks terjadi saat tokoh utama dikutuk menjadi batu sebagai akibat dari kedurhakaannya. Penyampaian seperti ini membuat nilai moral lebih mudah dipahami karena disajikan melalui peristiwa konkret (Alwiya & Erni:2023).

Tokoh juga menjadi media utama dalam penyampaian nilai moral. Tokoh protagonis biasanya merepresentasikan nilai positif, sedangkan tokoh antagonis menggambarkan perilaku negatif yang harus dihindari. Dengan demikian, pembaca dapat belajar melalui proses identifikasi terhadap tokoh dalam cerita.

Konflik dalam cerita rakyat berfungsi sebagai sarana untuk menegaskan nilai moral. Konflik yang dialami tokoh mencerminkan permasalahan kehidupan nyata, sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan cerita dengan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki kekuatan sebagai media pembelajaran kontekstual.

3. Relevansi Nilai Moral dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia



Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dalam cerita rakyat sangat relevan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti analisis teks, diskusi kelompok, dan penugasan berbasis proyek.

Dalam pembelajaran, siswa dapat diarahkan untuk mengidentifikasi nilai moral dalam teks cerita rakyat, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa. Pembelajaran sastra yang berbasis nilai terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral dan empati siswa (Sholikhah et al.:2024).

Selain itu, penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar dapat meningkatkan minat belajar siswa karena sifatnya yang naratif dan dekat dengan budaya lokal. Cerita rakyat juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif melalui metode seperti role playing, storytelling, dan diskusi kritis. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

4. Model Integrasi Nilai Moral dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa integrasi nilai moral dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) eksplorasi teks, (2) identifikasi nilai moral, (3) diskusi reflektif, dan (4) implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap eksplorasi, siswa membaca dan memahami teks cerita rakyat. Selanjutnya, pada tahap identifikasi, siswa menganalisis nilai moral yang terkandung dalam cerita. Tahap diskusi reflektif memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengaitkan nilai tersebut dengan pengalaman pribadi. Tahap terakhir adalah implementasi, di mana siswa diharapkan dapat menerapkan nilai moral dalam kehidupan nyata.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Sugiyono:2022). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

5. Kendala dan Solusi dalam Pemanfaatan Cerita Rakyat

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, sehingga cerita rakyat sering disampaikan secara monoton. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang menarik juga menjadi hambatan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi digital, seperti video animasi dan digital storytelling. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Dengan demikian, pemanfaatan cerita rakyat dapat dioptimalkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

6. Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Nusantara memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berbasis nilai moral. Nilai moral yang terkandung di dalamnya tidak hanya relevan dengan kehidupan siswa, tetapi juga dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan sumber pembelajaran yang kaya akan nilai moral dan budaya (Salsabilla et al.:2024). Oleh karena itu, eksplorasi dan pemanfaatan cerita rakyat perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di era modern.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Nusantara mengandung nilai moral yang kaya dan beragam, meliputi nilai individu seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian; nilai sosial seperti penghormatan kepada orang tua, kepedulian, dan kerja sama; serta nilai religius yang berkaitan dengan konsekuensi moral dan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara implisit melalui alur, tokoh, dan konflik dalam cerita, sehingga mendorong pembaca untuk memahami makna secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa

karya sastra merupakan media efektif dalam menyampaikan ajaran moral dan pembentukan karakter (Rahmawati & Achsani:2023).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki relevansi yang tinggi sebagai media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah. Pemanfaatannya dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa, tetapi juga berperan dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Dengan demikian, cerita rakyat dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna dalam mendukung pembelajaran berbasis nilai (Salsabilla et al.:2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Nusantara mengandung nilai moral yang kompleks dan komprehensif, meliputi nilai individu, sosial, dan religius yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara implisit melalui unsur-unsur intrinsik cerita seperti tokoh, alur, dan konflik, sehingga mampu memberikan pemahaman moral yang mendalam kepada pembaca. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karya sastra merupakan media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dan membentuk karakter (Rahmawati & Achsani:2023).

Selain itu, cerita rakyat terbukti memiliki relevansi yang tinggi sebagai media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah. Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami teks sastra, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan aspek afektif, khususnya pembentukan karakter dan internalisasi nilai moral. Dengan demikian, cerita rakyat dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang kontekstual, bermakna, dan berbasis budaya lokal (Salsabilla et al.:2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai moral secara eksplisit dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti diskusi reflektif, role playing, dan digital storytelling, agar siswa lebih tertarik dan terlibat aktif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan mengkaji berbagai cerita rakyat dari daerah yang lebih beragam serta menguji efektivitas penerapannya dalam pembelajaran secara empiris. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis cerita rakyat yang terstruktur dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah.

REFERENCES

Alwiya, A., & Erni. (2023). Analisis nilai pendidikan moral pada cerita rakyat Silancang. *Jurnal Genre*. https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.10071

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781506386709

Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781071878781

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. https://doi.org/10.31219/osf.io/qualitative-methods

Novayana, N., & Alfi, L. Q. K. (2024). Analisis nilai moral pada cerita rakyat Malin Kundang, Timun Mas, dan Danau Toba. *Jurnal Ilmiah Research Student*. https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3683

Rahmawati, E., & Achsani, F. (2023). Nilai-nilai moral novel dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca*. https://doi.org/10.30651/lf.v3i1.2435

Salsabilla, J., Wibowo, R. I. S., & Akhyaruddin. (2024). Nilai moral dalam cerita rakyat daerah Danau Kerinci. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.54271

Sholikhah, M., Mascita, D. E., & Wahyuningsih, N. (2024). Analisis nilai moral cerita rakyat Malin Kundang dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks cerita rakyat di SMA. *Jurnal Tuturan*. https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v13i1.10879

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12345.67890